BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian sekunder, dimana peneliti menggunakan media perantara atau metode tidak langsung yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan di KSPPS *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Dinar Amanu Tulungagung. Selanjutnya peneliti mengolah data dari hasil jawaban yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Pengujian ini menggunakan model regresi linier berganda. Dimana uji regresi linier berganda tersebut menggunakan uji-t yang dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan operasional, biaya operasional, *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada KSPPS *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Dinar Amanu Tulungagung. Sedangkan uji-f dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pendapatan operasional, biaya operasional, *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas pada KSPPS *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) Dinar Amanu Tulungagung. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan *SPSS 16.0* maka, tujuan yang akan dikemukakan adalah untuk menjelaskan :

A. Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Berdasarkan penelitian statistik menggunakan SPSS dapat diketahui dari tabel *coefficient* yang menunjukkan bahwa koefisien regresi pendapatan operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada

KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung. Dimana hipotesis 1 telah teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pendapatan operasional dan profitabilitas pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung. Artinya semakin besar pendapatan operasional yang diperoleh maka profitabilitas yang dihasilkan juga akan meningkat. Dengan hasil positif dan signifikan antara pendapatan operasional terhadap profitabilitas di KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung maka pengaruh pendapatan operasional terhadap profitabilitas sangat diperlukan. Apabila pendapatan operasional tersebut mengalami kenaikan maka keuntungan yang diperoleh juga mengalami kenaikan. Maka dari itu, apabila KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung menginginkan keuntungan yang maksimal tentunya harus meningkatkan pendapatan operasional didalamnya.

Menurut Fuad, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.[76] Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh dari usaha pokok bank yang meliputi pendapatan utama bank umum atau bank komersial, yang termasuk kedalam keuntungan dari selisih antara bunga pinjaman yang diberikan dan pembayaran bunga simpanan pihak lain (*spread* bunga).[77] Selain pendapatan utama tersebut, bank komersial memperoleh pendapatannya dari komisi atas jasa-jasa lainnya yang diberikan oleh bank seperti jasa sebagai wali amanat, kustodian, anjak piutang dan sebagainya.

[76] M. Fuad.et.al,*Pengantar Bisnis*,(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000),hal. 168.

[77] M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press.2008), hal. 67.

Pendapatan valuta asing Pendapatan valuta asing adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi valuta asing yang diperoleh oleh bank. Pengertian perdagangan valuta asing adalah semua tagihan dalam valuta asing yang diuangkan diluar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan diluar negeri. Dalam pasar valuta asing, surat berharga dalam suatu mata uang selalu dipertukarkan dengan surat berharga dalam mata uang lain.[78]

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank berfungsi untuk, dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank, dapat membayar deviden pemegang saham bank, dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya, dimana merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank, dan juga merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, serta dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

Dalam kegiatan pada sebuah lembaga keuangan khususnya koperasi simpan pinjam, ada salah satu faktor penting didalamnya, yaitu bagaimana caranya koperasi tersebut mampu mendapatkan pendapatan atau pemasukan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pendapatan pada sebuah koperasi simpan pinjam penting bagi setiap kelompok dalam perekonomian, yaitu pemegang saham, deposan, nasabah, peminjam, dan bagi masyarakat

[78] M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press.2008), hal. 67

umum. Keuntungan lainnya adalah biaya administrasi yang dibebankan kepada anggotanya setiap yang menggunakan fasilitas dan produk koperasi.

Dengan adanya laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat. Pemerintah dan masyarakat juga berkepentingan bilaa tingkat laba bank senantiasa bertambah sehangga diharapkan lalu lintas keuangan terjamin. Demikian juga pengumpulan dan penyaluran damna dari dan kepada masyarakat secara timbal balik berjalan baik.

Unsur pendapatan bank tergantung pada jasa yang ditawarkan oleh bank. Bank memberikan pinjaman, melakukan investasi portofolio, melakukan pengiriman uang, dan sebagainya. Dari jasa-jasa itu bank memperoleh pendapatan yang terdiri dari : 1) bunga pinjaman, 2) fees atau kompensasi atas jasa yang diberikan bank, dan 3) keuntungan atas investasi portofolio.[79]

Berdasarkan laporan-laporan keuangan dari bank dan juga dari literatur-literatur, bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diterima sekitar 75% dari bunga, sedangkan 25% berasal dari pendapatan jasa lainnya. Sedangkan dalam lembaga keuangan non bank yang berbasis syariah, seperti halnya KSPPS BMT Dinar Amanu

[79]Simorangkir, Pengantar lembaga keuangan Bank dan Non Bank, (Bogor:Ghalia Indonesia,2004).hal 152-153.

Tulungagung, pendapatan yang paling besar didapat bukan dari hasil bunga pinjaman, akan tetapi didapat dari besar kecilnya bagi hasil pembiayaan.

Bagi hasil dalam perbankan Islam atau lembaga keuangan syariah dilakukan dengan cara menetapkan porsi pembagian keuntungan (nisbah), baik bank dengan pemilik dana maupun dengan nasabah pengguna dana. Sedangkan angka nominal yang akan diperoleh oleh para pihak akan sangat tergantung pada realisasi hasil usaha.

Hal ini mudah dimengerti karena usaha utama dari lembaga keuangan sendiri adalah memberi pinjaman. Selain itu, apabila dilihat dari segi struktur asset sebuah bank misalnya, pinjaman merupakan earning assets yang terbesar, baru kemudian golongan asset yang lain, seperti investasi portofolio dan lain-lainnya. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan betapa penting pengelolaan pinjaman bagi bank. Kegagalan dan kesalahan dalam pengelolaan akan sangat berpengaruh terhadap bagian terbesar dari pendapatan, yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari lembaga itu secara keseluruhan.

Unsur pendapatan yang lain, yaitu *fees* dan hasil penyertaan (investasi portofolio), meskipun tidak merupakan faktor terbesar, tidak berarti kurang penting. Dalam rangka mengadakan diversifikasi pendapatan, pendapatan dari *fees* dan penyertaan dapat merupakan kompensaasi yang menutup risiko yang bukan dari pinjaman.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ana laili Susanti “Pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional,

biaya operasional dan biaya non operasional terhadap laba PT. Bank BCA syariah"[80] dalam penelitiannya menyebutkan pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba operasional. Dari hasil yang berpengaruh positif signifikan tersebut dapat diketahui bahwa, semakin besar pendapatan operasional yang diperoleh maka semakin besar juga keuntungan yang dihasilkan juga akan meningkat.

B. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Berdasarkan penelitian statistik menggunakan *SPSS* dapat diketahui dari tabel *coefficient* yang menunjukkan bahwa koefisien regresi biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada KSPPS BMT Dinar Amanu, berarti hipotesis 2 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara biaya operasional dan profitabilitas pada KSPPS BMT Dinar Amanu, artinya biaya operasional yang dikeluarkan oleh KSPPS BMT Dinar Amanu tidak mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Mulyadi, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi, biaya juga merupakan pengorbanan ekonomis yang

[80] Ana Laili Susanti "*Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan non operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional terhadap Laba pada PT. Bank BCA Syariah*". (Tulungagung:Skripsi,2016).

diperlukan untuk memperoleh pendapatan.[81] Sedangkan biaya operasional adalah biaya pengelolaan kegiatan dan usaha bank baik langsung maupun tidak langsung yang berpengaruh terhadap biaya kredit atau pembiayaan.[82]

Setiap aktivitas perbankan termasuk juga bank syariah harus dapat menekan biaya-biaya atau berlaku efisien agar perolehan laba terus meningkat. Efisiensi produk pada bank syariah dalam mengeluarkan biaya operasional dalam bentuk pemberian pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank dalam rangka menghasilkan output yang paling tinggi dari suatu investasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna.[83]

Efisiensi biaya merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam pengggunaan biaya operasional dalam perusahaan. Untuk memasarkan produknya, perusahaan tentunya mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan biaya pemasaran atau penjualan. Selain itu, didalam perusahaan pasti terjadi suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan biaya-biaya administrasi.

---

[81] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, YKPN. Yogyakarta. 2014. hal 8.

[82] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*,(Jakarta: Rineka cipta.2012), hal. 20.

[83] Mega ayu maharani, "*pengaruh kecakupan modal, fungsi intermediasi, pembiayaan bermasalah, biaya operasional terhadap profitabilitas industri bank syariah periode januari 2010-desember 2012".* (Surabaya, Skripsi. 2014).

Seluruh aktivitas ataupun kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan semata-mata untuk mencapai tujuan perusahaan dalam melayani dan mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut.

Dalam kegiatan tersebut muncullah biaya-biaya yang diperhitungkan secara efisien guna mendapatkan pengembalian atas aktiva yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dituntut agar melakukan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan dengan mengharapkan input yang ada diharapkan output yang dihasilkan nantinya bisa maksimal.[84]

Dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien tentunya harus diterapkan untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk. Biaya operasional yang terlalu mahal akan memperkecil keuntungan yang didapat. Sehingga pendapatan akan berkurang karena untuk menutupi biaya kerugian yang terlalu besar. Sehingga dalam pengelolaannya harus menekan biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga kemungkinan tidak terjadi adanya pembengkakan dan mengalami kerugian. Karena biaya operasional sendiri tidak berkaitan langsung dengan produk-produk akan tetapi biaya operasional sendiri berkaitan dengan aktifitas operasional dalam kegiatan sehari-hari.

Biaya operasional terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya administrasi dan umum, dan biaya lainnya. Biaya bunga adalah biaya yang harus dibayar atas mobilisasi dana yang dilakukan bank dengan menjual produk-produk pada pasiva. Dalam perbankan syariah tidak ada biaya bunga melainkan bagi hasil. Bagi hasil atau *profit sharing* adalah

[84] M.Findo Riatama, "*Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) periode 2011-2014*", (Lampung:2017).

pembagian laba atau keuntungan yang dibagikan secara proporsional antara *shahibul mal* dengan *mudharib*.

Secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzara'ah, dan al-musaqah. Demikian, prinsip yang paling banyak dipakai adalah al-musyarakah dan al-mudharabah, sedangkan al-musaqah dipergunakan khusus untuk pembiayaan pertanian oleh beberapa bank Islam. Biaya Valas (Valuta Asing) adalah biaya yang timbul akibat selisih kurs atas transaksi valas yang dilakukan bank. Valuta asing dapat diartikan sebagai perdagangan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Semua tagihan dalam valuta asing yang diuangkan di luar negeri, termasuk saldo rekening dalam valuta asing pada bank-bank diluar negeri, wesel atau cek dalam valuta asing yang dapat diuangkan di luar negeri Biaya Tenaga Kerja adalah meliputi upah dan gaji yang dibayarkan pada karyawan. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiyar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun fikiraan. Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan buruh. Biaya lainnya adalah biaya diluar biaya-biaya tersebut yang dibayarkan oleh bank. Misalnya biaya penyusutan

aktiva tetap (inventaris), asuransi jamsostek, pemeliharaan dan perbaikan, dan barang/jasa lainnya.

Winardi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada kopdit kabari pangkalpinang. Dari hasil penelitian oleh winardi menjelaskan bahwa secara umum biaya operasional memiliki peran besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya yaitu laba usaha.

Dari hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil uji regresi linier pada tabel *coefficient* terdapat nilai negatif pada t hitung yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai t tabel, sedangkan nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikan. Artinya, secara persial tidak berpengaruh antara biaya operasional terhadap profitabilitas pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung. Dimana penelitian ini didukung oleh penelitian dari M Findo Riatama yang berjudul "Analisis Efesiensi Biaya Operasional terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014".[85]

[85] M.Findo Riatama, "*Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) periode 2011-2014*". (Skripsi: Lampung.2017)

C. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Non performing financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah, ketika pembiayaan bermasalah dalam porsi besar kemungkinan hal tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang didapat oleh pihak lembaga tersebut.

Berdasarkan penelitian statistik menggunakan SPSS dapat diketahui dari tabel *coefficient* yang menunjukkan bahwa koefisien regresi *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung. Dimana hipotesis 3 teruji. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara NPF dan profitabilitas pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung, artinya apabila NPF mengalami kenaikan maka pendapatan profitabilitas akan mengalami penurunan, sedangkan apabila NPF mengalami penurunan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Sehingga naik turunnya NPF akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Menurut Wangsawidjaja, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V).[86] Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, tidak dijumpai definisi atau pengertian dari pembiayaan bermasalah yang diterjemahkan sebagai *non*

[86] Wangsawidjaja, "*Pembiayaan Bank Syariah"*.(Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2012) Hal 89-90.

performing financing (NPF). Istilah pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Istilah kredit bermasalah di perbankan konvensional. Namun, dalam Statistik Perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah Non Performing Financing (NPF) atau dalam kamus perbankan syariah disebut dengan *duyunun ma'dumah* yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.

Sedangkan menurut Meidelina, *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.[87] NPF merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Standart terbaik NPF adalah kurang dari 5%. Besarnya tingkat pembiayaan merupakan suatu hal yang positif bagi bank akan tetapi suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada *risk and return.*

NPF merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Pembiayaan yang dilakukan bank terhadap nasabah hampir seimbang dengan pembiayaan yang dilakukannya terhadap kegiatan di luar usaha bank. Alternatif perolehan penghasilan di luar kegiatan perbankan harus terus dilakukan untuk memperbesar laba namun apabila porsi tersebut tidak dipantau maka akan

[87]Maidelina. *"Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah"*. Human Falah. Vol. 1 No. 1, Summer 2014, hal 132.

timbul risiko pembiayaan di luar keinginan yang dapat menyebabkan kesehatan bank akan terganggu.[88]

NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.[89]

Keuntungan akan diperoleh jika melakukan pembiayaan dengan hati-hati sebaliknya risiko pembiayaan terjadi apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak hati-hati. Penyaluran pembiayaan yang tidak hati-hati akan menyebabkan pembiayaan bermasalah atau disebut juga dengan istilah *Non Performing Financing* (NPF). Aspek aktiva produktif dapat di ukur dengan *Non Perfoming Financing* rasio ini merupakan rasio yang menunjukan kemampuan sebuah bank dalam mengelola kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank, resiko kredit yang diterima bank merupakan resiko yang disebabkan karena adanya ketidakpastian pengambilan atau tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh bank. Pembiayaan-

---

[88]Didin Ambiris Diknawati, *"Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah"* (Surabaya : Artikel Ilmiah. 2014). Hal 3

[89]Edhisatriyo wibowo& Muhammad syaichu,"*Analisis pengaruh suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank syariah*", Diponegoro journal of management. Vol 2. No 2, 2013, hal 4.

pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.[90]

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari produktivitasnya yaitu dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan.

Apabila fasilitas pembiayaan bermasalah (NPF), berarti telah timbul risiko bagi bank syariah, yaitu nasabah tidak atau belum mapu untuk membayar kembali kembali pokok pembiayaan dan/atau membayar imbalan atau bagi hasil sebagaimana yang telah disepakati nasabah dalam akad pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah wajib dikembalikam oleh nasabah penerima fasilitas setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, *ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.

Fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah merupakan aktiva produktif bank syariah untuk memperoleh penghasilan. Artinya, apabila fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tersebut kualitasnya lancar, maka bank syariah akan mendapatkan kembali dana yang disalurkan oleh bank kepada nasabah penerima fasilitas pembiayaan berikut pendapatan berupa imbalan tersebut. Selanjutnya dana yang dikembalikan oleh nasabah kemudian digulirkan kembali kepada masyarakat yang

[90] Dendawijaya, *Manajemen perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2005), hal.68.

membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan dan seterusnya bank akan mendapatkan imbalan.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya NPF adalah : 1) Faktor Internal, dimana faktor tersebut merupakan penyebab yang terjadi di dalam bank itu sendiri yang terdiri dari kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif, penyimpangan pembiayaan, itikad kurang baik pemilik atau pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan, serta lemahnya sistem informasi pembiayan. 2) Faktor eksternal, dimana faktor tersebut berasal dari luar yang terdiri dari adanya kegagalan usaha debitur, menurunnya kegiatan ekonomi dan pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur. Kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari mengingat adanya kepentingan yang saling berkaitan sehingga mempengaruhi kegiatan usaha bank.[91]

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Didin Ambiris Diknawati "Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Banlk umum syariah"[92]. dan penelitian terdahulu oleh Edhisatriyo wibowo dan Muhammad Syaichu "Analisis pengaruh suku bunga, infllasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah".[93]

---

[91] Mahmoeddin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Pustaka sinar harapan,2010). Hal. 32.

[92] Didin Ambiris Diknawati, *"Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah"* (Surabaya : Artikel Ilmiah. 2014).

[93] Edhisatriyo wibowo& Muhammad syaichu,"*Analisis pengaruh suku bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank syariah*", Diponegoro journal of management. Vol 2. No 2, 2013.

D. Pengaruh Simultan (bersama-sama) antara Pendapatan Operasional, Biaya Operasional, Non Performing Financing terhadap Profitabilitas pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Pendapatan merupakan suatu aliran masuk atau dalam peningkatan harta suatu perusahaan atau penyelesaian atas kewajiban-kewajibannya selama satu periode dari penyerahan pelaksanaan pelayanan ataupun kegiatan-kegiatan operasionalnya. Pendapatan sendiri juga berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung, maka semakin besar pula kemampuannya untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji hipotesis yang didapat adalah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa nilai (*Adjusted* R^2) sebesar 0,747 yang artinya secara bersama-sama berkontribusi antara ketiga variabel independen yang digunakan yaitu pendaptan operasional, biaya operasional dan non performing financing (NPF) mampu menjelaskan perubahan profitabilitas sebesar 74,7% sedangkan sisanya 25,3% dijelaskan variabel lain dari luar model.

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai F_{tabel} 3,287 ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ (19,684 > 3,287) dengan tingkat signifikan 0,000. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan uji statistik, pendapatan operasional,

biaya operasional, *non performing financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang berarti menerima H_4 dan menolak H_0.

Pendapatan bank merupakan hal yang terpenting karena pendapatan bank berfungsi untuk, dapat menjamin kontinuitas berdirinya bank, dapat membayar deviden pemegang saham bank, dapat membayar dan meningkatkan kompensasi karyawannya, dimana merupakan tolak ukur tingkat kesehatan bank, dan juga merupakan tolak ukur baik atau buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing bank bersangkutan, dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank, serta dapat meningkatkan status bank bersangkutan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba.[94] Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Angka profitabilitas dinyatakan dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.

Manajemen dari adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank, besar kecilnya bank dan lokasi bank bukan merupakan faktor yang paling menentukan. Manajemen yang baik yang ditunjang oleh faktor modal dan lokasi merupakan kombinasi ideal untuk keberhasilan bank.

Dari segi manajemen paling sedikit ada tiga aspek yang penting diperhatikan, yaitu *balance sheet manajement, operating management, dan*

---

[94] Simorangkir, *Pengantar lembaga keuangan Bank dan Non Bank*, (Bogor:Ghalia Indonesia,2004).hal 152.

financing management. Dalam memperhitungkan profitabilitas, didasarkan pada modal bank. Perhitungan profitabilitas juga memperhatikan pendapatan bruto, dan biaya. Biaya meliputi biaya modal, overhead, biaya yang berhubungan dengan proses pemberian pinjaman dan investasi portofolio, dan biaya yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban pajak.[95]

Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Begitu juga pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Dari tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendapatan operasional, biaya operasional, dan non performing financing secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan pada PT. Bank BCA Syariah, berarti hipotesis 4 teruji. Jadi untuk pengaruh secara bersama-sama pendapatan operasional, biaya operasional, dan non performing financing berpengaruh simultan dan signifikan terhadap profitabilitas. Jadi, untuk menunjang perolehan keuntungan atau profitabilitas pada KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung ketiga variabel (pendapatan operasional, biaya operasional, dan non performing financing) tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan memaksimalkan profitabilitas.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Ana laili Susanti "Pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya operasional dan biaya non operasional terhadap laba PT. Bank BCA

[95] *Ibid*. ., hal 156.

syariah”[96] dalam penelitiannya menyebutkan keempat variabelnya berpengaruh simultan dan signifikan terhadap laba di PT. Bank BCA syariah.

Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Mega Ayu Maharani, “pengaruh kecakupan modal, fungsi intermediasi, pembiayaan bermasalah, dan biaya operasional terhadap profitabilitas industri bank syariah periode januari 2010-desember 2012”. Dalam penelitiannya menyebutkan keempat variabelnya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Gambar 5.1
Pet Analisis

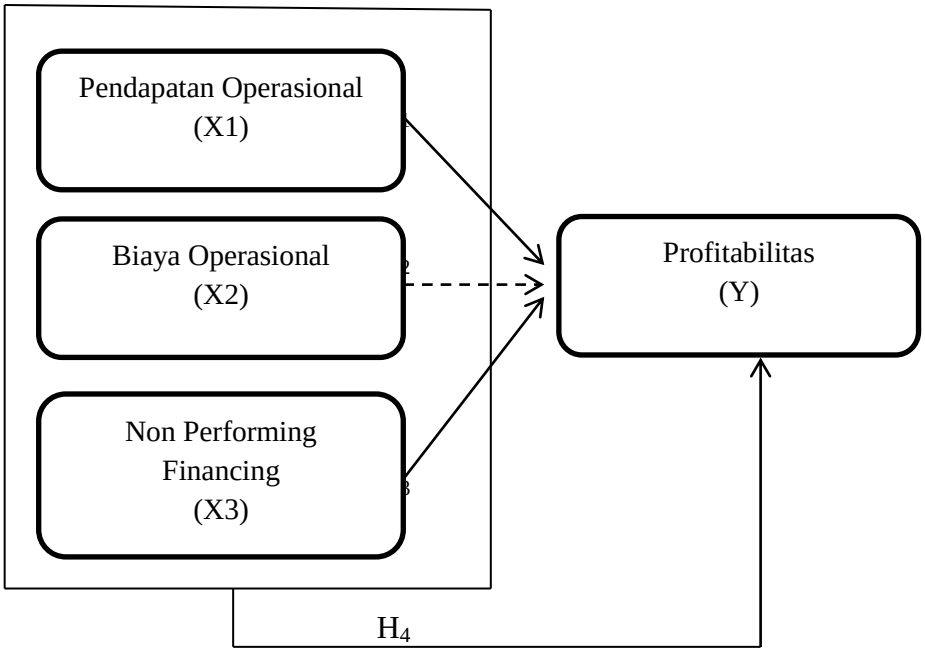

Keterangan : Signifikan : ⟶

Tidak Signifakan : - - - - - - - ⟶

Sumber : Konsep yang dikembangkan setelah penelitian

[96] Ana Laili Susanti “*Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan non operasional, Biaya Operasional, dan Biaya Non Operasional terhadap Laba pada PT. Bank BCA Syariah*”. (Tulungagung:Skripsi,2016).

Keterangan Gambar :

1. H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan operasional terhadap profitabilitas.
2. H_2 : Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara biaya operasional terhadap profitabilitas. Hal ini, disebabkan karena, dalam lima tahun belakangan ini lembaga koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah BMT Dinar Amanu Tulungagung mengalami pembiayaan besar-besaran, dimana nasabah yang melakukan pembiayaan tersebut teman dari pimpinan. Angsuran awal nasabah rutin dalam mengangsur setiap bulannya, namun memasuki pertengahan angsuran nasabah mulai susah mengangsur. Dalam hal ini , yang menyebabkan pendapatan dan keuntungan yang didapatkan dari pihak lembaga KSPPS BMT Dinar Amanu Tulungagung mulai menurun, sedangkan aktifitas biaya yang harus dikeluarkan tetap berjalan.
3. H_3 : Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *non performing financing* terhadap profitabilitas.
4. H_4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendapatan operasional, biaya operasional, *non performing financing* terhadap profitabilitas.